

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obat sebagai mata rantai antara pasien dengan pelayanan kesehatan dimana keberadaannya sangat penting pada fasilitas pelayanan kesehatan. Ketersediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor penting sebagai upaya meningkatkan rasonalan penggunaan obat. Saat ini, ketersediaan obat di puskesmas menjadi sangat kritis sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang paling mudah dicapai oleh masyarakat (Rahem, 2017). Dalam rangka memenuhi ketersediaan obat diperlukan upaya perencanaan kebutuhan obat yang akurat untuk memenuhi kebutuhan obat masyarakat (Sulistyorini, 2016). Perencanaan sebagai tahap paling penting saat memenuhi ketersediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan harus dijalankan dengan sebaik mungkin yang terdiri dari proses pemilihan obat, kompilasi pemakaian obat, perhitungan kebutuhan obat, dan proyeksi pemilihan kebutuhan obat (Permatasari et al., 2020a).

Perencanaan yang tidak tepat dan belum efektif mampu menyebabkan kebutuhan obat-obatan tidak terpenuhi (Seran et al., 2020). Masalah umum yang paling sering ditemukan dalam proses perencanaan obat adalah proses identifikasi kebutuhan yang tidak valid dan akurat sehingga menyebabkan kekosongan obat, kelebihan stok obat, obat rusak atau kadaluarsa (Aisah et al., 2019). Di Kolombia, terdapat 229 kasus kekurangan obat yang dilaporkan dari tahun 2010 hingga 2021 yang terjadi karena peningkatan permintaan, masalah manufaktur, dan rendahnya pemasok (Pava & Tucker, 2022). Adapun masalah lain yang ditemukan oleh Lubis (2017) yaitu sumber daya manusia di bagian farmasi yang mengalami kekurangan sehingga memungkinkan adanya kejadian ketidaksesuaian perencanaan obat dengan pedoman teknis pengadaan obat publik dan perbekalan kesehatan (Fortunandha et al., 2021).

Penggunaan metode perencanaan yang tepat dan efektif dapat menghasilkan kebutuhan obat yang mampu memenuhi persediaan obat. Hal tersebut memiliki

kesamaan dengan penelitian Wijegunasekara (2021) yang menyatakan bahwa Sri Lanka mampu meningkatkan ketersediaan obat dengan upaya strategis yang telah direncanakan sehingga tidak ada keluhan terkait kehabisan stok obat dari pasien. Selain itu, penggunaan metode perencanaan kebutuhan obat yang tepat mampu menghasilkan perhitungan kebutuhan obat yang dapat mencapai kebutuhan obat yang efektif. Metode perencanaan yang dapat digunakan yaitu, metode konsumsi dan metode morbiditas (Sulistyorini, 2016). Metode perencanaan kebutuhan obat yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode konsumsi. Nurniati et al. (2016) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan obat yang dilakukan hanya menggunakan metode konsumsi dan sisa stok yang efektif dalam memenuhi ketersediaan obat di puskesmas.

Puskesmas X sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kecamatan X bertanggung jawab memberikan pelayanan yaitu promotif dan preventif yang diharapkan mampu diberikan secara optimal dan efisien. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di tahun 2021 Kecamatan X memiliki total penduduk sebesar 366.403 ribu penduduk dan menjadi kecamatan pertama yang memiliki banyak penduduk di Kabupaten X. Salah satu upaya Puskesmas X dalam memberikan pelayanan yang baik yaitu selalu memastikan bahwa pasien yang datang dapat memperoleh obat berdasarkan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya perencanaan kebutuhan obat yang baik dan efektif. Adapun metode perencanaan obat yang digunakan Puskesmas X saat ini yaitu metode kombinasi.

Pada perencanaan obat di Puskesmas X masih ditemukan adanya kendala yang ditemukan yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia dan penggunaan perencanaan kebutuhan obat yang kurang tepat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat kejadian kekurangan stok obat (*stockout*). Kekurangan obat yang tidak diatasi dapat menyebabkan pasien yang datang tidak mampu mendapatkan obat sesuai dengan kebutuhannya. Pada Laporan Pemakaian dan Lembaran Permintaan (LPLPO) tahun 2022 di Instalasi Farmasi Puskesmas X terdapat obat yang mengalami kekurangan stok obat, diantaranya Alupurinol tab 300 mg dengan rata-rata pemakaian per bulan sebesar 240 tablet dan rencana pengadaan obat yang dilakukan sebesar 1.000 tablet, Asam mefenamat kaps 500

mg dengan rata-rata pemakaian per bulan sebesar 1.433 tablet dan rencana pengadaan obat yang dilakukan sebesar 10.000 tablet, serta N-asetil sistein kaps 200 mg dengan rata-rata pemakaian per bulan sebesar 3.855 tablet dan rencana pengadaan yang dilakukan sebesar 43.000. Obat tersebut memiliki sisa stok yang rendah dan dapat menimbulkan risiko obat tersebut mengalami *stockout*. Salah satu penyebab terjadinya kekurangan obat karena pola persepsian tidak sejalan dengan ketentuan, sehingga perencanaan obat di Puskesmas X masih belum optimal dan efektif.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode konsumsi sebab metode tersebut mampu menentukan rencana jumlah kebutuhan pada periode berikutnya dengan menganalisis pemakaian obat yang ada pada periode lalu dan tidak memerlukan data pola penyakit dan terapi obat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan hasil analisis efektivitas metode konsumsi dalam perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas X Kabupaten X.

I.2 Rumusan Masalah

Perencanaan kebutuhan obat yang dilakukan di Puskesmas X masih belum efektif dan optimal. Hal tersebut terjadi karena masih ditemukannya kelebihan stok obat yang mampu mengakibatkan terjadinya kerusakan obat dan obat kadaluarsa, sehingga dibutuhkan perencanaan yang tepat dan efektif untuk memenuhi kebutuhan obat. Oleh karena itu, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode konsumsi dalam perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas X.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis efektivitas metode konsumsi dalam perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas X.

I.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, sebagai berikut:

- a. Diketahui input perencanaan kebutuhan obat yang dilakukan di Puskesmas X Kabupaten X.
- b. Diketahui proses perencanaan kebutuhan obat yang dilakukan di Puskesmas X Kabupaten X.
- c. Diketahui output perencanaan kebutuhan obat yang dilakukan di Puskesmas X Kabupaten X.
- d. Didapatkan hasil perhitungan jumlah perencanaan kebutuhan obat tahun 2023 menggunakan metode konsumsi di Puskesmas X Kabupaten X.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang perencanaan kebutuhan obat menggunakan metode konsumsi di puskesmas. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber kepustakaan atau referensi khususnya dalam bidang ilmu kesehatan.

I.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, sebagai berikut:

- a. Bagi Instansi Penelitian

Penelitian ini berguna untuk pihak instalasi farmasi Puskesmas X sebagai bahan masukan atau saran dalam melakukan tinjauan ulang saat melaksanakan perencanaan kebutuhan obat untuk mengoptimalkan kebutuhan obat di Puskesmas.

- b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini berguna dalam menambahkan referensi kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana UPN “Veteran” Jakarta.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk analisis efektivitas metode konsumsi dalam perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas X karena ditemukan kondisi kekurangan stok obat (*stockout*) yang terjadi akibat perencanaan yang belum tepat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Juni 2023, menggunakan desain studi deskriptif dengan metode kualitatif. Wawancara mendalam dan telaah dokumen dilakukan untuk pengambilan data penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* terkait pelaksanaan perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas X.